

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdikbud, 2005:5). Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (R.I, 2003:7).

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu pemerintah akhir-akhir ini mengusahakan mutu pendidikan di tanah air terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari motivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dari diri siswa, orang tua, dan guru. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, misalnya siswa, guru, sarana dan prasarana belajar.

Keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 01 Mojogedang Kecamatan Mojogedang, mengalami kendala dalam pembelajaran IPA. Keaktifan siswa ini tidak hanya berarah pada keadaan siswa di suatu kelas itu, tetapi juga pada metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menarik siswa atau tidak. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri 01 Mojogedang Kecamatan Mojogedang. Permasalahan ini dapat dilihat dari metode yang digunakan guru kelas kurang menarik atau monoton.

Belajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi kedalam benak siswa namun

belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja sendiri. Artinya bahwa proses pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku peserta didik dalam ranah kognisi dan atau ketrampilan saja, melainkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, senang mendengarkan dan memberikan informasi, menghargai pendapat, saling belajar, gemar berorganisasi dan bekerjasama dalam satu kesatuan tim.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistim pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Untuk mencapai proses belajar yang optimal maka perlu adanya fasilitator yaitu guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran, dimana komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Upaya yang dilakukan guru untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang aktif dengan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPA masih banyak digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Metode tersebut menjadikan siswa pasif karena dalam proses pembelajaran hanya guru yang menguasai kelas, sedangkan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk aktif

dalam pembelajaran. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru kelas V SD N 01 Mojogedang, bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA rendah atau masih belum mencapai KKM. Permasalahan seperti ini harus dapat diatasi dan tentunya memerlukan jalan keluar yaitu berupa metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu usaha meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif atau belajar secara kelompok. Pembelajaran kooperatif menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan informasi secara garis besar kemudian diselesaikan oleh siswa dalam kelompok kecilnya. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah CRH (*Crouse Review Horay*). Metode ini dijadikan salah satu alternative untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan mengajar dan membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam berkomunikasi ketika proses belajar mengajar, dan rendahnya hasil belajar.

Bedasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CRH (*Crouse Review Horay*) Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 01 Mojogedang Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD N 01 Mojogedang, antara lain sebagai berikut;

1. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di dalam kelas.
2. Hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas V rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembatasan masalah dan penafsiran judul, maka di buat batasan masalah sebagai berikut;

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran CRH (Course Review Horay).
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Faktor yang diteliti adalah hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, berbagai permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model pembelajaran CRH (*Course Review Horay*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD negeri 01 Mojogedang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk;

- a. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran CRH pada siswa kelas 5 SD N 01 Mojogedang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pembelajaran sastra. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai model pembelajaran CRH (*Course Review Horay*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan kepala sekolah.

- a. Bagi siswa, untuk membantu mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi guru, dapat memberikan wawasan baru tentang model pembelajaran CRH (Course Review Horay) yang diterapkan dalam pembelajarn IPA dan hasil penelitin ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD, serta dapat digunakan dalam melakukan perbaikan pembelajaran mata pelajaran lainnya.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat mengetahui tentang pemahaman dan penerapan model pembelajaran CRH (Course Review Horay) dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD yang dilaksanakan oleh guru.